

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua orang. Pendidikan diperoleh dari suatu lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non formal. Lembaga formal tentunya memiliki struktur yang jelas dan terarah untuk mencapai suatu kriteria akademis dan non akademis yang ditentukan oleh lembaga. Lembaga pendidikan juga memiliki tingkat atau jenjang sesuai dengan usia dan kemampuan, mulai dari tingkat dasar (SD/MI), tingkat menengah (SMP/MTs), tingkat atas (SMA/MA) serta tingkat perpendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan.¹ Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik baik yang bersifat internal (bagaimana mempresepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempresepsi lingkungan), dan suprainternal (mempresepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai penciptaan-Nya).² Pendidikan sekolah dasar sebagai pondasi membentuk ilmu pengetahuan yang utama. Dengan ini suatu lembaga sekolah

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hal 290

² A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Yasmin, 1999), hal 34

dasar baik SD/MI milik yayasan atau pemerintah senantiasa berlomba untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan menginformasikan program unggulannya.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia juga telah disampaikan dalam alquran dan hadist. Disebutkan dalam alquran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang membahas dan mengulas tentang kemuliaan manusia jika memiliki ilmu pengetahuan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kemudian selain ayat alquran diatas, juga terdapat hadist terkait pentingnya menuntut ilmu pengetahuan bagi kehidupan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap orang-orang Islam laki-laki dan perempuan” (H.R Ibn Abdulbari)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : “Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan Agama Allah) hingga ia sampai pulang kembali “. (H.R. Turmudzi).³

Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang di timbulkan, di antaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal berikut: 1). Pengembangan kurikulum, 2). Peningkatan kemampuan profesional pendidik, 3). Pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar, serta 4). Pengembangan sarana dan bahan ajar.⁴ Keempat aspek ini dikembangkan guna meningkatkan kualitas belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik dan terarah sesuai yang diharapkan.

Pengembangan bahan ajar pada poin keempat, secara langsung bersentuhan dengan tenaga pengajar yang berkewajiban memberikan pengalaman dan ilmu terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Konsep belajar sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar yang disadari atau tidak sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan pendidik, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di rumah, di sekolah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.⁵ Tidak semata-mata belajar dilakukan hanya pada instansi formal. Dari berbagai sudut pandang dan lingkungan kita bisa mengambil suatu pelajaran.

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam

³ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2005), hal. 13

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan...* , hal 293

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 87

berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁶ Dengan bersungguh-sungguh perubahan dari proses belajar akan nampak pada peserta didik.

Mengajar (teaching) merupakan kegiatan, aktivitas atau perlakuan profesional yang diberikan oleh seorang pendidik. Belajar (learning) adalah segala kegiatan, aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik sebagai respon terhadap kegiatan mengajar pendidik.⁷ Pada implementasinya di sekolah, bahan ajar dibutuhkan sebagai salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya dalam proses pembelajaran.⁸ Selain itu, Bahan ajar dapat dikatakan sebagai bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik atau dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.⁹ Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 13

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 4

⁸ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 1

⁹ Paulina Panen, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal 6

mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.¹⁰ Bahan ajar dapat diketahui berdasarkan berbagai aspek dan jenis-jenisnya.

Bahan ajar berdasarkan bentuknya setidaknya ada empat kategori yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (video), dan bahan ajar interaktif.¹¹ Sebagai pendidik tentunya dapat mempergunakan keempat jenis bahan ajar secara baik dan sesuai kebutuhan proses pembelajaran.

Kedudukan pendidik (muadieb) merupakan pengelola pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tingkat pembelajaran yang unggul baik dari segi input maupun *out-come* peserta didik.¹² Mengelola pembelajaran secara menyeluruh termasuk di dalamnya pada pengelolaan bahan ajar.

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak berupa; modul, LKS, *handout*, dsb. Sedangkan bahan ajar non cetak berupa audio, audiovisual dan bahan ajar interaktif yang didalamnya memungkinkan adanya materi pelajaran. Kedua bahan ajar diusahakan seimbang dalam penggunaannya agar pelaksanaan belajar mengajar dapat maksimal dan peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu dari pengalaman penggunaan bahan ajar cetak saja.

Penggunaan bahan ajar cetak dan non cetak secara seimbang dan sesuai kebutuhan pembelajaran berfungsi untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik secara tepat. Namun pada MI Wahid Hasyim Bakung cenderung mengunakan bahan ajar cetak dari pada bahan ajar non cetak. Bahan

¹⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal 295

¹¹ Aida Rahmi dan Hendra Rahmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), hal 14

¹² Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 81

ajar cetak yang digunakan MI Wahid Hasyim Bakung yaitu Lembar Kerja Peserta didik (LKS) tematik dan buku peserta didik tematik. Untuk penggunaan bahan ajar audio dan bahan audiovisual dikategorikan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar cetak saja, kurang efektif untuk menambah pengalaman belajar anak. Anak mudah bosan dan jenuh hanya membaca materi kemudian mengerjakan soal-soal. Ini adalah persoalan pendidik, dan solusi seperti apa yang harus dilakukan. Bagaimana pendidik melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik dan terarah diperlukan proses yang tepat dan motivasi yang baik pula. Diperlukan ketegasan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.¹³ Jadi ketika motivasi itu baik hasilnya juga baik, begitu juga sebaliknya. Jika motivasinya mengarah pada keburukan, maka hasilnya juga akan buruk.

Motivasi atau dorongan internal yang muncul baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar untuk melatih kreativitas akan membuat kita bergairah.¹⁴ Memotivasi peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran merupakan poin positif terkait dengan bahan ajar, dasarnya motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 77

¹⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal 231

Motivasi bisa muncul dari diri sendiri, dari orang lain, dari membaca buku, maupun dari berbagai sumber lainnya. Namun, sesungguhnya sumber motivasi terbesar berasal dari diri sendiri.¹⁵ Oleh karena itu, dengan menggunakan bahan ajar cetak dan non cetak seimbang sesuai kebutuhan dapat memotivasi peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan. Seperti halnya pada bahan ajar cetak yang dikemas menarik dan mudah dipahami. Selain itu, pada bahan ajar non cetak yang memiliki suara, gambar menarik, serta berbagai warna pada tampilannya akan mendukung keinginan peserta didik dalam belajar.

Dari pemaparan diatas, mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2018/2019”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam permasalahan ini. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2018/2019. Bahan ajar yang dibahas adalah bahan ajar cetak, bahan ajar audio dan bahan

¹⁵ Ibid, hal 231-232

ajar audiovisual. Berdasarkan judul diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

a. Bahan Ajar

- 1) Pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak
- 2) Pembelajaran menggunakan bahan ajar audio
- 3) Pembelajaran menggunakan bahan ajar audiovisual (video)
- 4) Pembelajaran menggunakan bahan ajar interaktif

b. Motivasi Belajar Peserta didik

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut; motivasi peserta didik adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik setelah menggunakan bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, dan/atau menggunakan bahan ajar interaktif.

2. Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain :

- a. Pengaruh pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Pengaruh pembelajaran menggunakan bahan ajar audio terhadap motivasi belajar peserta didik.
- c. Pengaruh pembelajaran menggunakan bahan ajar audiovisual (video) terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan bahan ajar cetak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh penggunaan bahan ajar audio terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh penggunaan bahan ajar audiovisual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bahan ajar cetak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bahan ajar audio terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.

3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bahan ajar audiovisual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh bahan ajar terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini memberikan kegunaan bagi pihak sekolah, pendidik, peserta didik dan peneliti selanjutnya. Kegunaan tersebut antara lain:

- a. Bagi lembaga

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan penggunaan bahan ajar tematik dan motivasi belajar peserta didik.

- b. Bagi perpustakaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dan bagi

mahasiswa/mahasiswi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK).

c. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat memperluas perkembangan khazanah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan bahan ajar tematik terhadap motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan pada penelitian selanjutnya serta sebagai kajian yang lebih mendalam tentang seberapa besar pengaruh bahan ajar tematik terhadap motivasi belajar peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi ilmiah atau hanya sebagai kebutuhannya memperluas pengetahaun.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian memiliki kegunaan atau fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*.¹⁶ Dalam hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dimana hipotesis ini terdapat hubungan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 42

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar cetak dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar audio dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar audiovisual dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.

2. Hipotesis nol (H_0), berbunyi:

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar cetak dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar audio dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar audiovisual dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁷ Pengaruh dapat timbul dari berbagai sumber yang memungkinkan untuk mempengaruhi suatu obyek.

b. Bahan ajar

Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.¹⁸ Bahan ajar dapat berupa seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada 29 April 2018 pukul 16.10

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan...*, hal 297

¹⁹ Ika Lestari, *Pengembangan...* hal 1

c. Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri individu atau luar diri individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.²⁰ Motivasi belajar merupakan faktor psikis atau mental yang bersifat non intelektual. Yang memiliki peran yang khas yakni dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²¹ Mengadakan perubahan tingkah laku dengan adanya indikator atau unsur yang mendukung.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk dinamis yang secara alamiah memiliki keinginan untuk belajar.²² Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia mempunyai pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik atau pendidik supaya diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan.²³ Dengan tujuan adanya perubahan pola berfikir individu atau anak didik itu sendiri.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh penggunaan bahan ajar tematik terhadap hasil belajar peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam motivasi belajar dengan penggunaan bahan ajar berupa cetak, audio, dan audiovisual pada peserta didik.

²⁰ Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 67

²¹ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986) hal 750

²² George R. Knight, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Gama Media, 2007) hal 148, 149

²³ Binti Maunah, *Landasan...* hal 172

Pada variabel penggunaan bahan ajar, penulis akan memberikan angket kepada peserta didik berupa pertanyaan untuk melihat tingkat pemahaman dan ketertarikan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan juga penulis akan memberikan angket untuk variabel motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang lazim digunakan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika skripsi untuk jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti atau bagian utama dari penulisan skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu: latar belakang, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu:

tinjauan pengertian bahan ajar tematik, tinjauan macam-macam bahan ajar, tinjauan fungsi bahan ajar, tinjauan motivasi, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan yang terakhir analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data-data dan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang berisi terkait temuan hasil penelitian terkait dengan perumusan masalah. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada rumusan masalah I, pembahasan pada rumusan masalah II, pembahasan pada rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: kesimpulan penelitian dan saran.

Bagian akhir terdiri dari; daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.